



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 04 Juni 2021

Halaman: 1

# Sang Ayah Menangis

## Sejadinya

### DW Tewas Dikeroyok Sekelompok Pemuda



**Tidak pernah, anak saya tidak pernah ikut geng ataupun terlibat kekerasan seperti itu.**

**Suparjiman**  
Ayah Korban

**YOGYA, TRIBUN** - Mata Suparjiman menatap nanar ke gang di ujung rumahnya, menunggu DW sang putra bungsu kembali. Kunis (3/6). Sejak pukul 02.00 WIB, dia tidak bisa tidur nyenyak. Suparjiman mendadak gelisah ketika ada seseorang yang mengetuk pintu rumahnya. Akibat ketukan tersebut, tubuhnya terjaga, tidak mampu kembali beristirahat di kamar, meski sebenarnya dia mengantuk.

● ke halaman 11

#### Kekerasan Berujung Korban

- Korban (DW) meninggal rekannya yang akan menyekolahkan perahu dengan seseorang.
- Sesampainya di TKP, korban dan rekannya diranggu oleh sekitar 7 orang.
- Salah satu pelaku menganiaya korban dengan pisau cutler, lalu korban dan rekannya berlari ke arah selatan.
- Nahas, korban yang sejalanya tidak memiliki masalah dengan para pelaku justru tertangkap.
- Korban kemudian dianiaya oleh para pelaku hingga meninggal nyawa.
- Kasus ini dipastikan oleh kepolisian bukan kasus tagi penganiayaan terhadap seseorang.

| Nilai Berita | Sifat                                | Tindak Lanjut                             |
|--------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|
| negatif      | <input type="checkbox"/> Amat Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |
| positif      | <input type="checkbox"/> Segera      | <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui  |
| netral       | <input type="checkbox"/> Biasa       | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers       |

Yogyakarta, .....  
Kepala  
Ttd

## Sang Ayah Menangis Sejadinya

● Sambungan Hal 1

"Rumah saya diketuk seseorang sekitar jam 02.00 dini hari tadi (Kamis). Orang itu mencari kakaknya DW. Terus saya keluar dan saya dengarkan apa saja percakapan mereka," bukannya kepada *Tribun Jogja* di kediaman sebelum kedatangan jenazah DW.

Dini hari yang dingin, banyak teman DW berkumpul di depan rumah. Mereka cukup berisik membicarakan tentang DW yang menjadi korban pengeroyokan. Tidak disangka, ketukan tersebut adalah pertanda bahwa DW telah tiada. Dia meninggal dunia di Jalan Ki Amri Yahya, Kota Yogyakarta, akibat dikeroyok sejumlah orang tidak dikenal.

Hati Suparjiman miris mendengarnya. Dia bisa menahan tangis, meski tidak kuasa menitikkan air dari mata. "Saya dengarkan saja itu pembicaraan mereka. Ternyata ada kejadian pengeroyokan," ujarnya lirih.

Kakak DW nomor dua pun bergegas ke RS Bhayangkara, memastikan kondisi sang adik yang telah mengembuskan napas terakhir. Suparjiman dan istri, serta anak pertamanya memilih di rumah yang terletak di Jalan Bantul, Gang Windudipura, Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Mereka menunggu kabar dari anak kedua mengenai kondisi DW.

Selama berbincang dengan *Tribun Jogja*, pikiran Suparjiman tampak kosong. Matanya yang memandang jauh kemudian menatap ke tanah. Dia terlihat masih belum lega jika belum melihat jenazah si anak.

Tamu-tamu berdatangan tak henti-henti sejak pukul 10.00 WIB. Sebagian dari mereka adalah teman main DW. Adapula warga sekitar yang turut prihatin dengan kepergian pemuda itu. Mereka menadati gang menuju rumah DW, menunggu kedatangan jenazah sahabat mereka yang ternyata baru bisa diantar kembali ke keluarga pukul 15.45 WIB.

Para tamu itu juga menyempatkan menemui Suparjiman, mengucapkan bela sungkawa sedalam-dalamnya. Mereka memahami, pasti orang tua DW merasa terpukul dengan kepergian mendadak sang anak.

DW, anak bungsu Suparjiman kelahiran 1999 itu memang tidak pamit ketika ia pergi menjelang tengah malam. Padahal, Suparjiman selalu berpesan kepada DW agar tidak tidur terlalu larut lantaran masih harus bekerja di pagi hari.

"Dia baru bekerja belum ada satu tahun, jadi perbaikan AC. Setelah lulus tahun lalu, dia kerja. Saya sudah pesan jangnan tidur malam-malam. Saya tidak tahu kalau dia pergi saat itu," tambahnya.

Di rumah, DW selalu tidur sekitar pukul 00.00 WIB, mengantisipasi agar tidak telat

bekerja. Namun entah mengapa, di hari di mana dirinya meregang nyawa, DW justru masih mengobrol dengan teman-temannya hingga larut.

Dia memilih untuk menunda tidur dan membantu teman-temannya yang terkena masalah. "Tidak pernah, anak saya tidak pernah ikut geng ataupun terlibat kekerasan seperti itu. Ini saya juga bingung kenapa dia berani maju. Bukan dia yang punya masalah," ucapnya lagi.

### Kembali

Jenazah DW yang ditunggu-tunggu pun datang. Tepat pukul 15.45 WIB, tubuhnya yang terbujur kaku itu dibawa oleh ambulans dan langsung diserahkan pihak keluarga. Suparjiman menangis sejadi-jadinya, tersesak ternyata anak bungsu kesayangannya betul-betul telah tiada.

Di samping jenazah DW yang diturunkan dari ambulans, pria berambut putih itu berteriak tersedu. Dia tidak mendekat untuk melihat dan memilih menyaksikan anaknya dimasukkan ke keranda berwarna hijau dari kejauhan.

Suparjiman yang tabah menyalami semua pelayat. Dia lunglai, dibopong oleh tetangganya. "Dia (DW) sering menawari saya makanan. Dia takut kalau saya tidak makan," katanya, saat masih berbincang dengan *Tribun Jogja*.

Meski terlihat lemah, Suparjiman tidak mau berdiam diri di rumah. Dia pun mengantarkan sang anak bungsu ke tempat peristirahatan terakhir, tak jauh dari tempat tinggalnya.

### Kronologi

Kabag Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharja menjelaskan kronologi kejadian pengeroyokan yang menewaskan DW. Sehari sebelum kejadian, yakni Rabu (2/6) sekitar pukul 22.00 WIB, antara pelapor (teman korban) dengan terduga pelaku ada permasalahan di Jalan Buginan, tepatnya depan SMK I Tirtomirmolo, Kasihan, Bantul.

Permasalahan tersebut pun berlanjut dan dijanjikan akan diselesaikan antara pelapor dan terduga pelaku di kampung Gampingan, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Lalu, pelapor menjemput dan mengajak korban untuk ke lokasi sekitar pukul 24.00 WIB.

Sesampai di kampung Gampingan, korban dan temannya sudah ditunggu oleh sekitar 7 orang. "Lalu salah satu pelaku menganiaya korban menggunakan pisau cutter, saat itu korban dan para saksi berlari ke selatan arah Pasar Serangan, tetapi korban dapat dikejar selanjutnya dikeroyok oleh para pelaku dan roboh di TKP," jelas Timbul.

"Mungkin pas di lokasi pertemuan terjadi gesekan, dan pengeroyokan itu terjadi. AM dan satu temannya berhasil kabur. Sementara DW tertangkap oleh rombongan pelaku," jelas Timbul, di Polresta Yogyakarta. "Jadi korban ini tidak ada masalah apa pun dengan pelaku. Masalahnya itu antara AM dengan GT. Korban hanya diajak oleh AM untuk menemui GT, ia justru yang kena apes," ujarnya. (ard/hda)

| Instansi                          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Sat Pol PP                     |              |       |                 |

Yogyakarta, 17 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005